



MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

Tim Penyusun:

1. Ketua : Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd.,M.M.,M.Pd
2. Anggota 1 Yuli Azmi Rozali, M.Psi.Psikolog
3. Anggota 2. Nina Agustina, M.Pd

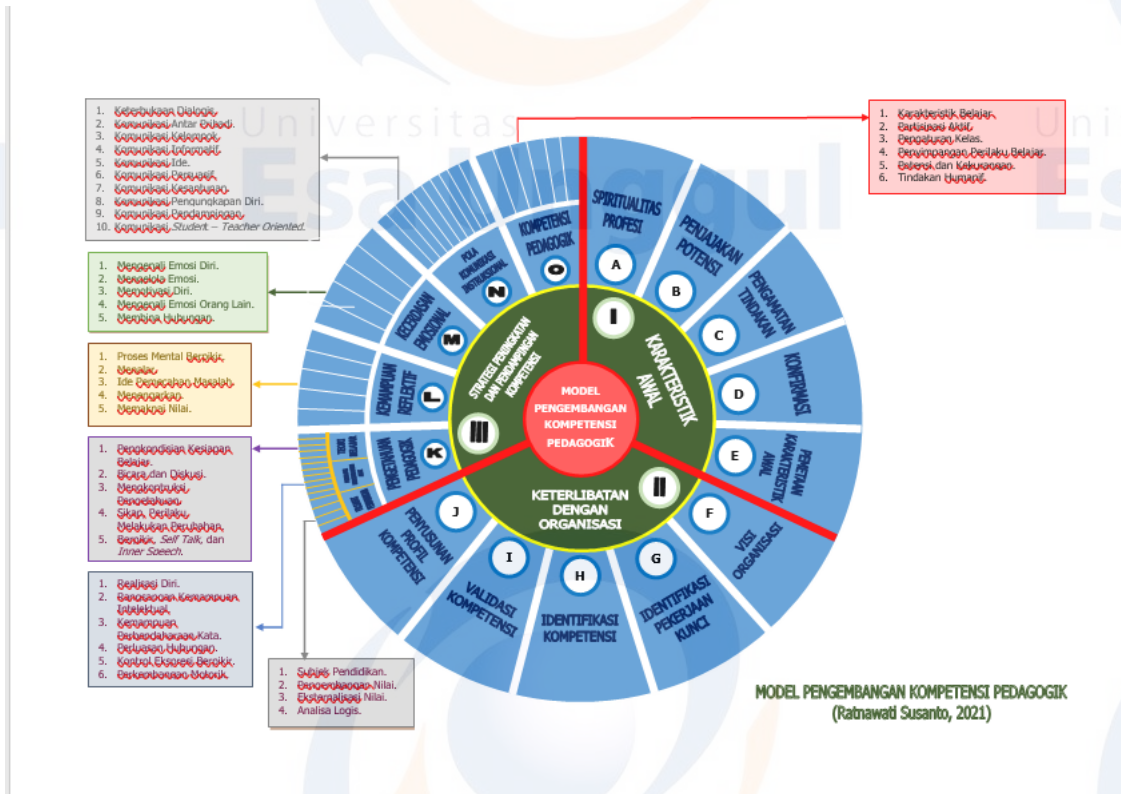
NIDN: 0329056804

NIDN: 0305077408

NIDN: 0318088404

Jakarta, Juni 2021

MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK



Gambar 1. Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik (Ratnawati Susanto, 2021)

KONSEP MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

I. Rasionalisasi

Kerangka Berpikir Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik bagi Guru Sekolah Dasar

Gerakan literasi Pedagogik menjadi bagian yang mendasar apabila dipahami dan dilaksanakan secara modern, yang berarti meliputi segala dimensi dan aspek yang berkaitan dengan sekolah sebagai suatu sistem. Gerakan literasi Pedagogik yang dilakukan secara terencana dan konsisten dalam pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut program oleh semua guru yang tertuju pada siswa dan pendampingan orang tua memfasilitasi pilar-pilar manusia yang bertumbuh dan berkembang sebagai pembelajar seumur hidup, dengan prinsip learn to know (belajar mengetahui), learn to do (belajar melakukan), learn to be (berlajar berperan), learn to live together (belajar untuk hidup bersama) dan learn to see (belajar untuk melihat/memahami).

Karakteristik Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik (MoTif SiPeMOri)

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Meletakkan motivasi diri atas pilihan menjadi guru.
Motivasi menjadi peletak dasar yang mencerminkan tinggi rendahnya spiritualitas guru dalam profesinya. Motivasi menjadi aspek penting yang menjadi karakteristik model ini karena akan berkaitan dengan bagaimana guru memotivasi diri menghayati perannya dan berupaya mengembangkan dan mengasah kemampuan menyediakan lingkungan yang kondusif, aman, ramah dan tidak diskriminatif dalam upaya membantu meningkatkan minat dan potensi anak didik dalam proses pembelajaran.
2. Menerapkan **reflektif** sebagai sikap mendasar atas permasalahan.
Keberhasilan peran dan tugas guru adalah pada seberapa besar kemampuan guru untuk dapat melakukan upaya perbaikan terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan.
Pembiasaan reflektif dalam peran guru akan memfasilitasi upayanya mendampingi anak didik mengajarkan sebuah kemampuan realita terhadap anak didik untuk sebuah perubahan belajar yang lebih baik ke depannya. Dalam proses interaksi guru dengan anak didik sangat dibutuhkan kemampuan reflektif sehingga terjadinya proses merenung dan memahami kekuatan, kelemahan dan upaya yang perlu dilakukan semua pelaku Pendidikan.
3. Menempatkan **Relasi** manusia dewasa dan anak dalam pendidikan
Relasi guru dengan anak didik yang ditempatkan dalam hubungan yang edukatif dan anak didik sebagai subjek dan pelaku pendidikan akan memfasilitasi anak didik menikmati lingkungan sekolah terasa sangat nyaman dan menyenangkan setelah tempat tinggal nya di rumah dan profil guru menjadi orang tua kedua dan sosok yang berperan dalam kehidupan di sekolah.
4. Mendukung **perilaku belajar** sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan
Manusia dalam hidupnya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oleh sebab itu manusia perlu belajar agar memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang memberikan kesempatan untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi. Dalam komunitas kehidupan sekolah peran guru terhadap pembelajaran dan pertumbuhan anak didik menjadi sangat strategis dan mendasar dan harus mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan.
5. Prinsip **pembelajaran sepanjang hayat** untuk mengoptimalkan potensi peserta didik.
Belajar dalam kehidupan manusia berlangsung dalam segala aspek dan berlangsung sepanjang hayat. Pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan akan membuat manusia menjadi lebih memahami keberadaan diri, potensi dan hal-hal yang terkait dalam dirinya sehingga manusia dapat memanusiakan dirinya sendiri secara bertanggung jawab dan memiliki kemampuan menyesuaikan dan menempatkan diri terhadap lingkungan eksternalnya. Proses pembelajaran dalam hidup manusia ditujukan agar manusia dapat memiliki kemampuan untuk *learn to know* (belajar mengetahui), *learn to do* (belajar melakukan), *learn to be* (belajar berperan), *learn to live together* (belajar untuk hidup bersama) dan *learn to see* (belajar untuk melihat/memahami). Kemampuan ini membuat manusia dapat hidup dengan pemenuhan budi pekerti dalam segala sisi kehidupan dan masa.

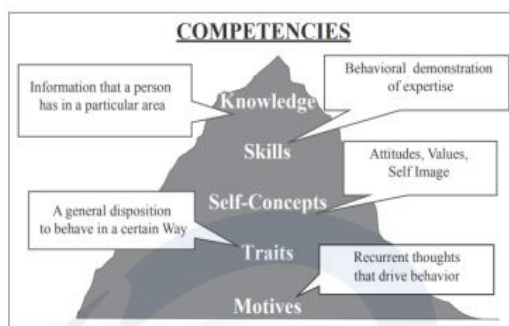
6. Pendekatan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik dengan Pendekatan **Orientasi Guru - Siswa** (*Teacher - Student Oriented*)

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik menggunakan 2 macam pendekatan yaitu *Teacher Oriented* dan *Student Oriented*. Melalui pendekatan *Student Oriented* peran guru yang dominan ditujukan untuk pencapaian kompetensi pedagogik secara satu arah yang mengarah kepada kemampuan diri untuk memiliki pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional dan pola komunikasi instruksional. Pencapaian tingkat kompetensi pedagogik pada guru akan sangat ditentukan oleh seberapa mampu guru untuk melakukan peningkatan. Sementara pendekatan *student oriented* adalah pendekatan yang dilakukan guru setelah memiliki kemampuan kompetensi pedagogik dengan variabel-variabel prediktor (Variabel pengaruh). Hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik guru dinyatakan tinggi atau rendah apabila diterapkan dan diukur dalam bentuk interaksi pedagogik dalam proses pembelajarannya. Artinya perlu berfokus pada dampak perilaku belajar siswa. Maka pendekatan *student oriented* berarti melibatkan partisipatif aktif siswa sebagai sebuah respon atas stimulus dari kompetensi pedagogik guru yang dapat dilihat, diamati dan diukur melalui interaksi perilaku individual secara mandiri (*independent individual*), interaksi siswa dalam kelompok (*cooperative*) termasuk bagaimana kepercayaan diri siswa terbentuk, sikap menghargai sesama, proses penerimaan dan pembentukan pengetahuan dalam kelompok, keinginan untuk berbagi pengetahuan dan kemampuan bekerja sama dan memecahkan masalah dalam tim, pembelajaran dengan menekankan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk memperluas wawasan atau paradigma, mengelola perbedaan dan mengemukakan gagasan, ide atau pendapat dalam kelompok (*collaborative*), peserta didik dikondisikan aktif dalam aktifitas proses pembelajaran dengan inisiatif dan tanggung jawab (*active – self directed*)

II. Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Membangun Model Kompetensi

Mc Celland menyatakan bahwa kompetensi dan bagaimana membangun model kompetensi dalam sebuah organisasi menjadi sangat mendasar dibandingkan dengan membangun sebuah intelektualitas yang berdampak pada efektifitas dan kinerja unggul. Membangun sebuah model kompetensi adalah membangun sebuah pengetahuan, keterampilan, konsep diri, karakter dan motif.

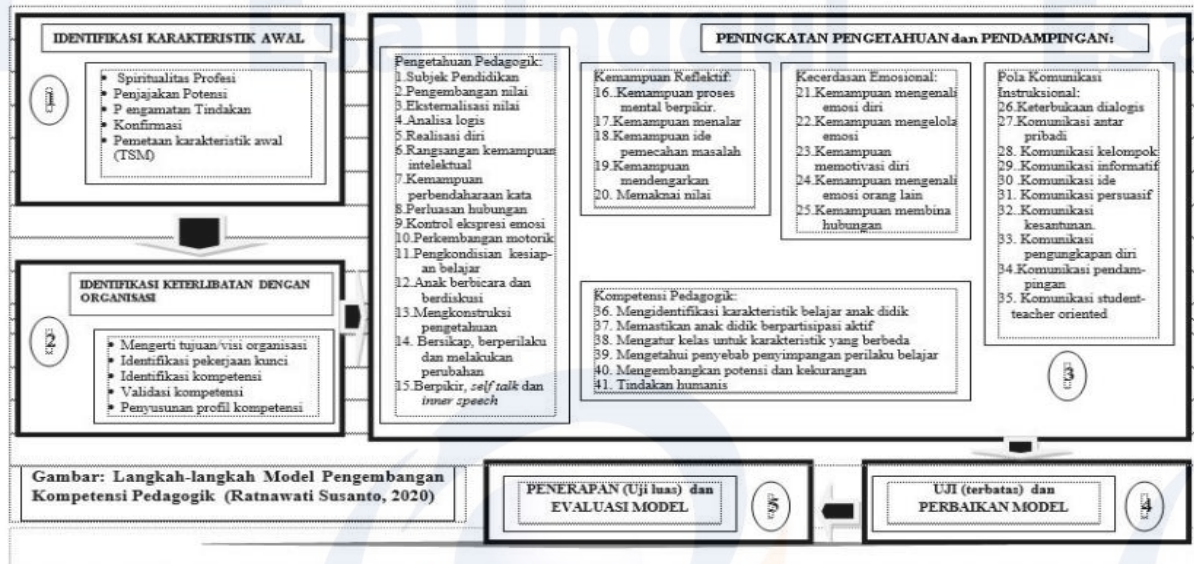


Gambar 2.
Kompetensi (Mc.Celland)

Membangun kompetensi melalui pengetahuan, keterampilan, konsep diri, karakter dan motif adalah bagaimana memahami, mengintegrasikan dan membangun sebuah dimensi dari diri dan

organisasi secara harmonis dan berpola kepada sebuah pemahaman kepemimpinan diri terhadap potensinya, kinerjanya dan keterlibatannya dengan organisasi dan membangun orientasi strategi pengembangan kompetensi utama dari profesi. Pengembangan kompetensi mencerminkan perlunya membangun organisasi pembelajar yang mempertautkan nilai, pengetahuan dan perilaku. Individu dan organisasi dan strategi mengembangkan kompetensi.

Membangun model kompetensi pedagogik berangkat dari konsep Mc Celland dirancang dalam sebuah model pertautan aspek karakteristik diri, keterlibatan dengan organisasi dan strategi peningkatan kompetensi tersebut.



Gambar 2. Langkah-Langkah Pengembangan Kompetensi Pedagogik (Ratnawati Susanto, 2019)

A. Identifikasi Karakteristik Awal

Setiap individu memiliki karakteristik diri yang berbeda dengan lainnya, apakah merupakan **pemberian, talenta atau potensi**. Karakteristik dalam klasifikasi hadiah adalah terjadi apabila individu secara konsisten menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan baik sebagai karakteristik yang melekat dan memunculkan hasil yang melampaui. Klasifikasi karakteristik dalam kelompok talenta adalah individu yang juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menjadi cirinya dan menunjukkan sikap kooperatif dalam setiap tugas umumnya orang bertalenta itu merupakan individu yang menggunakan dan mentransformasi. Sementara karakteristik dengan kategori potensi adalah memiliki kreativitas dalam menemukan dan memecahkan masalah. Ketiga klasifikasi karakteristik ini menjadi fokus dari pengembangan model kompetensi. Identifikasi karakteristik awal mencakup bagaimana sebuah potensi dan kinerja menjadi sebuah peta diri dan pemahaman peta diri menjadi pengaruh yang signifikan dalam sebuah kinerja dan tercermin dalam matriks Research and Development (*Talent Search Matrix*).

B. Keterlibatan dengan Organisasi

Membangun sebuah model kompetensi adalah mencerminkan bagaimana membangun sebuah lingkungan kerja yang sehat dan kondusif dengan mengintegrasikan peran dan keterlibatan dari individu-individu sebagai sumber daya manusia. Keterlibatan individu dalam organisasi dapat berada pada tingkat yang rendah, cukup ataupun kurang dapat tercermin dari kemampuan dan pemahamannya terhadap organisasi, baik pemahaman terhadap visi misi, pekerjaan kunci dan bagaimana kontribusinya terhadap organisasi.

Keterlibatan alam organisasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam model pengembangan berbasis kompetensi.

C. Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Kompetensi

Membangun model kompetensi didasarkan pada kriteria taksonomi dengan prinsip konstruktif dan prinsip belajar menerapkan (*Learning by doing*). Strategi yang dibangun adalah mencakup: strategi untuk membangun kompetensi pengetahuan pedagogik, strategi membangun kompetensi kemampuan reflektif, strategi membangun kecerdasan emosional, strategi membangun pola komunikasi instruksional dan strategi membangun kompetensi pedagogik itu sendiri yang mewujudkan bagaimana guru memiliki kepemimpinan kompetensi peran dan fungsinya di kelas. Kemampuan guru dalam mengembangkan strateginya akan terlihat dari kemampuannya berinovasi dan ini merupakan pengukuran terhadap suksesnya sebuah capaian pembelajaran pendidikan.

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS PENGETAHUAN PEDAGOGIK DENGAN KONSEP FILSAFAT PENDIDIKAN, PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR, DAN TEORI BELAJAR

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Berbasis Pengetahuan Pedagogik dengan Konsep **Filsafat Pendidikan** memberikan fondasi bahwa guru hendaknya memiliki Konsep Pengetahuan, Kemampuan Menerapkan Kaidah, dan Memiliki Sikap untuk :

1. Fokus Terhadap Pendidikan dan Subjek Pendidikan
Manusia yang memikirkan pendidikan, dan sekaligus manusia menjadi subjek Pendidikan.
2. Fokus Pengembangan Nilai
Pendidikan perlu memikirkan dan mempertimbangkan nilai-nilai dan cita-cita yang lebih baik.
3. Fokus Eksternalisasi Nilai
Pendidikan atau mendidik adalah suatu usaha merealisasikan nilai-nilai dan cita-cita dalam kehidupan dan kepribadian manusia.
4. Pengembangan Analisis Logis
Manusia dalam menganalisis berpegang pada kemampuan akal pikiran, pengalaman, intuisi dan reflektif.

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik berbasis Pengetahuan Pedagogik dengan Konsep **Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar** memberikan fondasi bahwa guru hendaknya memiliki konsep pengetahuan kemampuan menerapkan kaidah dan memiliki sikap untuk :

1. Memfasilitasi kemampuan realisasi diri anak.
Tujuan dari perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.
2. Membimbing kemampuan mereaksi rangsangan intelektual
Pada usia sekolah dasar 6-12 tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, menghitung.
3. Membelajarkan kemampuan perbendaharaan kata
Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan menguasai dan mengenal perbendaharaan kata. Pada masa ini anak sudah menguasai sekitar 2500 kata, dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun) telah menguasai sekitar 50.000 kata.
4. Membimbing kemampuan perluasan hubungan
Perkembangan anak pada usia sekolah dasar di tandai dengan adanya perluasan hubungan di samping dengan keluarga juga menjalin ikatan baru dengan teman sebayanya atau teman sekelasnya
5. Membimbing kemampuan mengontrol ekspresi emosi

Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan ungkapan secara kasar tidaklah diterima dalam masyarakat. Oleh karena itu anak mulai mengendalikan kontrol ekspresi emosi. Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar.

6. Melatih Kemampuan Koordinasi Motorik

Perkembangan motorik anak usia Sekolah Dasar sudah dapat terkoordinasi dengan baik setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini di tandai dengan aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu usia ini merupakan masa yang ideal untuk keterampilan yang berkaitan dengan motorik seperti menulis, menggambar, melukis, mengetik, berenang, atletik dan main bola.

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Berbasis Pengetahuan Pedagogik dengan Konsep **Teori Belajar** memberikan fondasi bahwa guru hendaknya memiliki konsep pengetahuan, kemampuan menerapkan kaidah dan memiliki sikap untuk :

1. Pengkondisian kesiapan belajar

Belajar akan berhasil apabila peserta didik memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan tersebut karena individu yang siap untuk merespon akan menghasilkan respon yang memuaskan.

2. Kesempatan anak untuk berbicara dan berdiskusi

Bahasa dan cara berfikir anak sama dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak. Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing. Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya. Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya.

3. Kesempatan anak untuk mengkonstruksi pengetahuan

Satu prinsip belajar yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide – ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawasiswa ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang mereka tulis dengan bahasa dan kata – kata mereka sendiri.

4. Kesempatan anak untuk bersikap dan berperilaku dan melakukan perubahan.

Manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka.

5. Kesempatan anak untuk belajar berpikir, self talk dan inner speech

Anak usia Sekolah Dasar akan memimpin diri mereka sendiri melalui self talk (inner speech). Melalui inner speech ini, kanak-kanak akan membuat tingkah laku berdasarkan pengalaman mereka. Hal ini berarti bahwa sebenarnya secara tidak langsung dapat mendidik diri anak-anak untuk belajar berfikir.

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS KONSEP KEMAMPUAN REFLEKTIF

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif memberikan fondasi bahwa guru hendaknya memiliki kemampuan menerapkan kaidah dan memiliki sikap untuk :

1. Kemampuan Proses Mental Berpikir

Orang dewasa atau setiap individu hendaknya menggunakan proses mental yang kompleks yang melibatkan proses berpikir kritis dan kreatif dalam meninjau sesuatu yang telah terjadi atau telah dilakukan.

2. Kemampuan Menalar
Menggunakan kemampuan menalar untuk merasakan, meng-identifikasi, membatasi dan merumuskan permasalahan yang ada.
3. Kemampuan Ide Pemecahan Masalah
Mengembangkan ide untuk memecahkan masalah.
4. Kemampuan Mendengarkan
Kemampuan untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh hal yang akan dimaknai.
5. Memaknai Nilai
Memaknai nilai atas setiap pengalaman pembelajaran yang dialami.

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS KONSEP KECERDASAN EMOSIONAL

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kecerdasan Emosional Memberikan Dasar Konstruksi bahwa guru hendaknya memiliki konsep pemahaman dan kemampuan dari kecerdasan emosional dengan cakupan :

1. Kemampuan Mengenal Emosi Diri
Guru dapat mengetahui apa yang menimbulkan rasa marah, senang maupun sedih pada diri pribadi.
2. Kemampuan Untuk Mengelola Emosi
Guru dapat mengekspresikan perasaan hati di manapun berada secara wajar.
3. Kemampuan Memotivasi Diri
Guru memiliki antusias untuk mencapai prestasi meskipun memiliki hambatan.
4. Kemampuan Mengenal Emosi Orang Lain
Guru dapat mengenali emosi anak didik.
5. Kemampuan Membina Hubungan
Guru dapat membina hubungan dengan anak didik.

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS KONSEP POLA KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Berbasis Pola Komunikasi Instruksional memberikan Dasar Konstruksi bahwa guru hendaknya memiliki konsep pemahaman dan kemampuan dari Pola Komunikasi Instruksional dengan cakupan :

1. Keterbukaan Dialogis
Dalam interaksi dengan anak didik, guru selalu melakukan komunikasi terbuka dan mengembangkan dialog.
2. Komunikasi Antar Pribadi
Guru selalu melakukan komunikasi antar pribadi dengan anak didik
3. Komunikasi Kelompok
Guru selalu melakukan komunikasi kelompok dengan anak didik,
4. Komunikasi Informatif
Guru selalu melakukan komunikasi yang bersifat informasi kepada anak didik.
5. Komunikasi Ide

Guru selalu melakukan komunikasi yang memfasilitasi anak didik mengeluarkan ide-idenya.

6. Komunikasi Persuasif
Guru melakukan komunikasi untuk mempengaruhi anak (persuasif) ber-perilaku belajar sesuai yang diharapkan.
7. Komunikasi Kesantunan
Guru selalu membiasakan anak didik untuk berkomunikasi dengan santun,
8. Komunikasi Pengungkapan Diri (Kekuatan dan Kelemahan)
Guru menggunakan pola komunikasi yang dapat membuat anak mampu mengenali (pengungkapan) kekuatan dan kelemahan secara positif.
9. Komunikasi Pendampingan
Guru selalu melakukan komunikasi dalam pendampingan dan bimbingan pencapaian tujuan pembelajaran bagi anak didik.
10. Komunikasi *Student – Teacher Oriented*
Guru selalu melakukan komunikasi yang penekanan pada pendekatan *student and teacher centered*.

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik memberikan Dasar Konstruktif bahwa guru hendaknya memiliki konsep pemahaman dan kemampuan berikut.:

1. Mengidentifikasi Karakteristik Belajar Anak Didik
Guru mampu untuk mengidentifikasi karakteristik belajar anak didik.
2. Memastikan Kesempatan Anak Didik Dalam Berpartisipasi Aktif
Guru mampu memberikan kesempatan bagi setiap anak didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Mengatur Kelas Untuk Karakteristik Yang Berbeda
Guru melakukan pengaturan kelas untuk karakteristik yang berbeda.
4. Mengetahui Penyebab Penyimpangan Perilaku Belajar
Guru selalu mengetahui penyebab penyimpangan perilaku belajar.
5. Mengembangkan Potensi dan Kekurangan
Guru selalu mampu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan pada diri siswa.
6. Tindakan Humanis
Guru selalu memperlakukan anak didik dengan tindakan yang memanusiakan (humanis).

Sebagai Capaian Luaran Penelitian :

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik (Pengetahuan Pedagogik, Kemampuan reflektif, Kecerdasan Emosional dan Pola Komunikasi Instruksional pada Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Kebon Jeruk dan Grogol Petamburan pada Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta)

Hibah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan teknologi (2019-2021)

Dengan No Kontrak Turunan: 1319/LL3/PG/2021, 005/SP-P.TUNGGAL/ LPPM / IV/2020

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Merupakan model yang diterapkan sebagai pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pengetahuan, keterampilan, konsep diri, karakter dan motif. Pengembangan kompetensi dimulai dengan membangun organisasi pembelajar yang mempertautkan nilai, pengetahuan dan perilaku dari individu, dan organisasi. Perwujudan pola pengembangan mencakup pemahaman kepemimpinan diri terhadap potensi dan kinerja, pemahaman dan keterlibatan terhadap organisasi dan kemampuan penerapan strategi pengembangan kompetensi utama profesi guru.